

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan hak bagi seluruh warga Indonesia. Hal ini telah dijamin dalam UUD 1945 pasal 31 yaitu “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dan juga pada UU RI nomor 21 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yaitu “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia harus betul-betul memanfaatkan lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan formal di sekolah dapat belajar secara kreatif sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik, karena lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pembinaan sumber daya manusia dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan dikatakan juga merupakan sarana atau instrument bagi upaya membentuk dan mewujudkan tatanan masyarakat ideal yang di cita-citakan Islam.<sup>1</sup>

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “Sistem Pendidikan Nasional adalah

---

<sup>1</sup>Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung; Cita pustaka media perintis, h. 74.

keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Terdapat tiga kata kunci dalam pembelajaran yang sangat penting, yaitu: proses interaksi, sumber belajar dan lingkungan, serta pengetahuan dan keterampilan baru. Dalam merencanakan masa depan intinya adalah pendidikan, dalam pendidikan intinya adalah pembelajaran, dan dalam pembelajaran yang dibahas adalah kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Guru adalah salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan disekolah, guru merupakan stakeholder atau ujung tombak dalam dunia pendidikan. Tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan terjadinya interaksi atau komunikasi yang bersemangat. Guru yang professional harus memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Ketidak tepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan semestinya. Dalam kegiatan belajar berlangsung komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi. Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat terpenting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik dalam mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan pendidik atau dengan sesama peserta didik.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang membahas dan mengkaji terkait kehidupan manusia baik secara perorangan maupun sebagai makhluk sosial dan interaksinya dengan lingkungan. Istilah IPS disekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berbasis tematik integratif yaitu pembelajaran tematik

---

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan peraturan pemerintahan R.I Tahun 2010 tentang penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar. 2010. Bandung; Citra Umbara.

<sup>3</sup> Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan; Perdana Publishing, h. 55.

integratif (terpadu) yang memadukan berbagai mata pelajaran dengan memiliki tema sama.

Pembelajaran IPS hendaknya dapat membantu peserta didik dalam memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenalkan dan memecahkan masalah, menganalisis, menyampaikan pendapat dan membuat suatu keputusan yang rasional sehingga dapat membantu memecahkan masalah. Selain itu, menurut Nursid Sumaatmadja (2001:24), dengan pembelajaran IPS ini diharapkan dapat menyiapkan peserta didik dimasa yang akan datang mampu bertindak secara efektif. Selanjutnya, Nursid mengatakan nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan IPS, antara lain: nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafat dan kebutuhan.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal ini, pembelajaran IPS memiliki kedudukan yang sangat penting untuk dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan, termasuk kemampuan komunikasi sehingga proses belajar yang dilakukan dapat menjadikan peserta didik sebagai generasi yang santun dalam bertutur kata, memiliki kepercayaan diri serta bersikap toleransi terhadap segala perbedaan pendapat orang lain sehingga mereka siap terjun kedalam lingkungan masyarakat sebagai seorang warga negara yang baik.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di MIS Silaturrahim Kec. Medan Area, ditemukan kenyataan mengenai proses pembelajaran IPS. Faktanya ialah pembelajaran IPS kurang dikemas dengan pengelolaan yang baik dari sisi strategi yang digunakan, penyampaian materi, penggunaan media, pengaturan ruangan sehingga pembelajaran IPS menjadi monoton dan membosankan serta tidak membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang diperlukan dalam kehidupannya. Selain itu, kurangnya timbal balik antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan pada saat kegiatan belajar guru tidak mengaitkan materi ajar kedalam kehidupan peserta didik sedangkan pembelajaran IPS bukan mata pelajaran dipahami dengan hafalan saja tetapi dikaitkan dengan kehidupan sosial peserta didik sehingga apa yang diajarkan oleh

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, h. 156.

pendidik kurang dapat dipahami oleh peserta didiknya, dilihat dari kurangnya kemampuan komunikasi peserta didik dalam mengenal bahasa daerah asalnya.

Kurangnya kesadaran guru dalam melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran membuat peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Dalam proses pembelajaran IPS guru lebih menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi dan mencurahkan isi buku daripada penalaran isi buku. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional inilah menjadi salah satu penyebab kemampuan komunikasi peserta didik pada pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas IV masih tergolong sangat rendah.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa guru kelas merasa ada perbedaan respon yang signifikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV. Di kelas IV peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam mengenal bahasa daerah asalnya dan terlibat secara aktif dalam menyimak informasi serta antusias berpartisipasi untuk memberi tanggapan atau argumentasinya dengan kesadaran sendiri. Kondisi yang berbeda dirasakan oleh sebagian peserta didik dimana peserta didik umumnya kurang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam mengenail bahasa daerah asalnya dan tidak memiliki keberanian serta kepercayaan diri dalam mengutarakan gagasannya.

Dengan demikian jelas terlihat bahwa guru dan cara mengajarnya merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan komunikasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu sebagai pendidik, guru harus menggunakan cara belajar yang sesuai dengan pelajaran IPS, tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam benak siswa. Tetapi guru harus mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep pada pelajaran IPS dapat dimengerti peserta didik dan peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam mengenal bahasa daerah asalnya, untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menggali kemampuan komunikasi peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.



Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Dalam strategi ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi juga membangun nilai- nilai dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.

Berdasarkan dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mencoba sebuah strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi IPS dengan menyajikan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karenanya penulis memfokuskan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MIS Silaturrahim Medan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelompok eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Silaturrahim Medan?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi peserta didik tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelompok kontrol pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Silaturrahim Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kemampuan komunikasi peserta didik dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Silaturrahim Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelompok eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Silaturrahim Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi peserta didik tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelompok kontrol pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Silaturrahim Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan komunikasi peserta didik dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Silaturrahim Medan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi dunia pendidikan di MIS Silaturrahim Medan khususnya, terhadap peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna, antara lain bagi:

1. Lembaga/sekolah dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik mata pelajaran IPS dan membantu untuk melaksanakan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar sehingga dapat efektif.
2. Bagi pendidik salah satu alternatif dalam memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran IPS yaitu dengan cara mengajarkan dengan berbagai strategi pembelajaran dan mempermudah transformasi pengetahuan dan nilai pendidik pada peserta didik.
3. Bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada mata pelajaran IPS sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati dalam setiap proses pembelajaran yang didapatnya.

4. Bagi peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang peneliti peroleh selama dibangku kuliah. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Fakultas Tarbiyah UIN SU.

